

PONDOK PESANTREN WIRUSAHA AGROBISNIS

ABDURROHMAN BIN AUF

(Analisa Relevansi Kurikulum Pesantren dengan Kebutuhan Masyarakat)



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:
MUHAMMAD NUR RIFA'I
NIM: G 000 090 030
NIRM: 09/X/02.2.1/1712

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani. Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Abduliah Aly, M.Pd.I
Sebagai : Pembimbing I
NIK :

Nama : Dr. Badarudin, M.Pd.I
Sebagai : Pembimbing II
NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Nur Rifa'i
NIM/NIRM : G 000090030/ 09/X/02.2.1/1712
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf
(Analisa Relevansi Kurikulum Pesantren Terhadap Kebutuhan Masyarakat)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Desember 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abduliah Aly, M.Ag
NIK.

Dr. Badarudin, M. Ag
NIK.

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Muhammad Nur Rifa'i
NIM/NIRM : G 000090030/ 09/X/02.2.1/1712
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Jenis : Skripsi
Judul : **Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman
Bin Auf (Analisa Relevansi Kurikulum Pesantren
Terhadap Kebutuhan Masyarakat)**

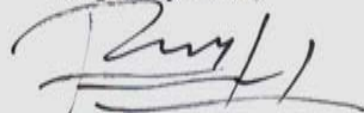
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalty kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih medikan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semogadapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 15 Desember 2014

Yang Menyatakan,



(Muh. Nur Rifa'i)

ABSTRAK

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, yang dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pendampingnya. Dewasa ini banyak bermunculan pesantren yang tidak hanya menawarkan pendidikan keagamaan tetapi juga pendidikan umum. Hal tersebut dapat dilihat dari kurikulum yang disusun oleh para pengasuh pesantren. Kurikulum merupakan segala pengalaman yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf salah satu dari sekian banyak pesantren yang menawarkan pendidikan umum kepada para santrinya, dengan pendidikan berbasis kewirausahaan tanpa mengurangi pendidikan agama. Dengan penerapan kurikulum kewirausahaan dan agama diharapkan santri tidak hanya pandai dalam berdakwah, akan tetapi juga mampu untuk berbaur dan mengembangkan potensi ekonomi di tengah masyarakat. Santri yang berasal dari kalangan dhuafa diharapkan dapat meraih sukses dunia dan akhirat dengan pengalaman belajar wirausaha selama di pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana kurikulum Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf? dan relevansi kurikulum pesantren dengan kebutuhan masyarakat saat ini?. Tujuan dari penulisan ini adalah mendeskripsikan kurikulum Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf dan relevansi kurikulum pesantren dengan kebutuhan masyarakat.

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis yang memberi kontribusi bagi pesantren dalam memperluas pengetahuan khususnya di bidang

perkembangan dunia pesantren dan wirausaha. Manfaat praktis berguna bagi Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf dalam memberikan informasi untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya kaum dhuafa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil lokasi di pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf sebagai objek penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara meliputi, wawancara kepada direktur pesantren, bidang kurikulum pesantren, dan santri, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara berfikir induktif untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari masalah khusus ke masalah-masalah umum. Adapun pemaparan analisis data menggunakan deskriptik analitik.

Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf ingin menjadi lembaga pendidikan yang mampu menjembatani kesenjangan sosial di Indonesia. Pesantren yang didirikan untuk kaum dhuafa ini, diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan mencetak lulusan yang siap menjadi wirausahawan.

Kata Kunci: Pesantren, Kurikulum, Wirausaha

A. Pendahuluan

Kurikulum sebagai bagian dari kebutuhan pendidikan masyarakat merupakan rancangan pendidikan yang diarahkan untuk keberhasilan belajar mengajar guru dan peserta didik, keberadaan kurikulum dapat mempengaruhi tujuan sosial budaya yang

sedang dibangun dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat juga mampu mengevaluasi jalannya pendidikan yang berkembang dalam sebuah lembaga pendidikan seperti madrasah, sekolah, atau pesantren. Menurut Mujuamil Qomar bahwa realitas pendidikan yang telah ada mengacu kepada pendidikan Islam sebagai sumber munculnya pengetahuan (wawasan), sehingga pendidikan Islam mampu mengangkat citra moral dan membangkitkan semangat juang masyarakat salah satunya pesantren.

Berpijak dari prinsip pendidikan seumur hidup, pesantren tidak membuat batasan pengajaran yang akan diberikan kepada santri. Ini disebabkan pesantren terbiasa tidak merumuskan dasar dan tujuan pendidikan secara eksplisit dengan mempolakan dalam bentuk kurikulum dengan rencana pelajaran dan semasa belajar. Kebiasaan ini menurut pengakuan, berpijak pada sifat pesantren. Yakni bahwa kyai mengajarkan ilmunya kepada santri semata-mata untuk beribadah kepada Allah dan tidak pernah berhubungan dengan tujuan tertentu, semisal untuk mendapatkan pekerjaan dan materi. Sistem yang diajarkan di pesantren untuk mendalami ajaran Islam yakni sorogan dan weton (bandongan). Pengajaran ini terbatas pada pemberian ilmu secara langsung membahas masalah

aqidah, syari'ah, dan bahasa arab. Dengan berkembangnya zaman, pesantren juga melakukan perubahan dengan mengajarkan ketrampilan seperti, berternak hewan, pembibitan pohon dan lain-lain sebagai bekal terjun di masyarakat dengan tidak merubah ciri khas pesantren.

Perkembangan zaman saat ini, pesantren mulai melakukan pembaharuan agar tetap diterima di masyarakat, salah satunya Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf yang mencoba membuktikan pembaruan tersebut. Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf berkhidmat menjadi lembaga pendidikan yang mampu menjembatani kesenjangan sosial di Indonesia. Pesantren yang didirikan untuk kaum dhuafa ini, diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran dengan mencetak lulusan yang siap menjadi wirausahawan. Khidmat ini dikuatkan dengan tidak memungut biaya sepeserpun dari santri mulai biaya pendidikan, asrama, maupun biaya hidup makan dan minum selama pendidikan berlangsung. Akan tetapi latar belakang santri yang berasal dari berbagai daerah dan memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda menjadi permasalahan tersendiri bagi pesantren

untuk menyatukan pandangan dengan mereka.

B. Metode Penelitian

a. Wawancara

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, dengan melakukan wawancara terhadap pimpinan pesantren untuk mengetahui latar belakang berdirinya dan perkembangan Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf, bid. Kurikulum untuk mengetahui pelaksanaan dan pengembangan kurikulum Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf dan cara meningkatkan kompetensi kewirausahaan santri. Masyarakat untuk mengetahui sejauh mana relevansi kurikulum pesantren dengan kebutuhan masyarakat serta manfaat yang dirasakan. Masyarakat dalam hal ini adalah santri Perwira AbA, sebagai masyarakat yang langsung mengalami penerapan kurikulum pesantren.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti tidak secara terus menerus melainkan saat melakukan pengamatan kegiatan santri. Pengamatan tersebut dilakukan saat santri melakukan proses

pembelajaran di kelas dan dilapangan, proses pembelajaran di lapangan yakni saat pembelajaran pemeliharaan ternak ayam di peternakan Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf. Observasi tersebut dilakukan peneliti untuk mengambil data sejauh mana penerapan kurikulum kewirausahaan di pesantren. Mengamati keadaan pesantren, pengasuh dan juga santri dalam keseharian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data dari PERWIRA AbA seperti struktur organisasi, jumlah santri, pembelajaran kurikulum, sejarah berdirinya pesantren, dan foto atau gambar, yang diambil peneliti saat melakukan observasi, hal tersebut dilakukan untuk mendukung kevalidan data observasi Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf.

d. Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode deskriptik analitik dengan reduksi data, dilakukan setelah proses penggabungan dan penyeragaman data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisa. Hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian di analisis, setelah itu dibuat *display* data dengan membentuk matrik yang

dikategorikan kedalam tema, subtema, dan proses pengkodean, setelah itu data di verifikasi atau ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

C. Landasan Teori

a. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Pondok Pesantren dalam pandangan masyarakat sering disebut pondok atau pondok pesantren, yang berarti suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.¹

Pondok Pesantren adalah institusi atau lembaga pendidikan Islam yang dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pendampingnya, untuk membina tenaga-tenaga pemimpin muda yang berwiraswasta, yang setelah kembali ke kampung halamannya, sebagai pribadi yang dinamis, membangun hidup mandiri, dan menjadi motivator dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat.²

Pondok pesantren adalah manifestasi dari penggalan nilai agama yang seimbang antara tuntutan *duniawiyah* dan *ukhrowiyah*. Memilih corak wirausaha sebagai bidang yang ditekuni pengasuhnya, sebagai respon atas rumitnya permasalahan kehidupan. Menempatkan unsur pemuda sebagai unsur pokok yang akan dijadikan sasaran dalam memperkenalkan hasil penggalan nilai-nilai agama yang akan diterapkan dalam masyarakat.

b. Kurikulum

Konsep dasar kurikulum Sebagaimana telah difirmankan Allah SWT dalam Q.S. Al' Alaq ayat 4-5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۖ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا

لَمْ يَعْلَمِ

Artinya:” Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam (4) Dia

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 44.

² Ziemek, Manfred terj. B. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 96.

mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)

Pengertian yang dapat diambil dari firman Allah adalah, bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara tulis baca. Keterangan di atas menunjukkan Allah menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan.

Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat di peroleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik ketrampilan, latihan latihan olah raga, kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium di sekolah³.

Menurut Dakir Kurikulum ialah: suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran

bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Jadi Kurikulum adalah pengalaman pendidikan yang diberikan sekolah atau pesantren kepada anak didiknya melalui pelajaran di kelas, praktik ketrampilan, latihan-latihan olahraga yang telah diprogramkan, direncanakan, dan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Wirausaha

Wirausaha asal katanya adalah terjemahan dari kata *entrepreneur*. Istilah wirausaha ini berasal dari bahasa Prancis yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, dengan arti *between taker* atau *go-between* yaitu orang yang berani bertindak mengambil keputusan.⁵

Pengertian wirausaha adalah suatu kemampuan dalam menciptakan barang atau jasa. Kemampuan menciptakan barang dan jasa memerlukan kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32.

⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 3.

⁵ Khasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17.

Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.⁶

Menurut Ali P. wirausaha adalah orang yang memiliki pandangan ke depan terhadap produksi barang dan jasa. Selanjutnya mewujudkan suatu penciptaan barang dan jasa tersebut sehingga menjadi pelaku dalam ekonomi terhadap permintaan atas produksi.⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah kemampuan menciptakan barang dan jasa yang baru dengan kreatifitas dan inovasi yang baru dengan pandangan kedepan untuk menjadi pelaku ekonomi terhadap permintaan atas produksi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada bab II dan bab III bahwa kurikulum Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf disusun dan dirancang sendiri oleh pengasuh dengan memadukan kurikulum

agama Islam dengan kurikulum kewirausahaan.

a. Kurikulum Pondok Pesantren Wirausaha Agobisnis Abdurrahman bin Auf

Pondok Pesantren Wirausaha Agobisnis Abdurrahman bin Auf memiliki program diantaranya; mendidik santri sehingga menjadi trampil, mandiri, dan berkepribadian Islam, membantu kalangan dhuafa untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, dan lain sebagainya. Untuk mensukseskan program tersebut, pesantren menyusun kurikulum yang lebih mengarah untuk mendidik santri secara praktek dan teori. Maka kurikulum Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf yang dirancang dan disusun oleh para pengasuh lebih ditekankan pada bidang wirausaha dan kegiatan praktik lapangan secara langsung, hal tersebut untuk memberikan pengalaman langsung kepada para santrinya dalam menjalankan praktik dakwah maupun usaha mandiri, agar setelah lulus dari pesantren langsung dapat menerapkan secara mandiri apa yang telah dipelajari selama di pesantren. Kurikulum yang diterapkan di pesantren saat ini adalah:

⁶ Casson, Mark terj Benri Sjah, *Entrepreneurship Teori, Jejaring, Sejarah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 5.

⁷ Ali Musa P, *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*, (Yogyakarta: Andi offset, 2012) hlm. 1.

1. Bidang keahlian komputer: yang menjadi bahan pembelajaran adalah: pembelajaran *MS office* yang terdiri dari *MS word, excel, dan power poin, trobel shoting, install, service monitor, photo shop, dan core*, untuk menunjang bidang keahlian komputer, para santri yang berminat dalam hal ini hampir setiap hari santri di tuntut untuk menjalankan dan mempelajari sistem-sistem baru untuk menjalankan program-program komputer. Dan santri juga diajarkan merakit dan membuat sendiri program-program komputernya sendiri, hal tersebut di bawah bimbingan pengasuh pesantren, untuk membimbing dan mengembangkan kemampuan santri secara optimal sebelum benar-benar terjun secara langsung dalam bidang keahlian komputer.
2. Bidang keahlian peternakan: bidang peternakan disini dikonsentrasikan pada ternak unggas, ternak domba/kambing, dan ternak sapi. Dan bahan pembelajaran adalah dasar-dasar budidaya ternak unggas, dasar-dasar budidaya ternak kambing/domba, dan sapi. Untuk menunjang bidang keahlian peternakan, khususnya ternak unggas (ayam) santri yang berminat dalam bidang ini langsung di beri tanggung jawab penuh memegang satu kandang unggas yang berkapasitas 3000 ekor ayam. Santri yang bertugas di kandang berjumlah 3-5 orang di bawah pengawasan petugas kandang yang bertanggung jawab pada pengasuh pesantren, para petugas kandang bertugas membantu santri-santri tersebut dalam mengelola kandang unggas mulai dari awal hingga masa panen, baik itu memberi pakan, membersihkan kandang, hingga pengobatan unggas yang terkena penyakit. Hal tersebut untuk memberikan pengalaman yang nyata dan mengasah kemampuan serta tanggung jawab para santri. Adapun untuk ternak kambing dan sapi lebih ditekankan pada pengembang biakkan ternak, rekayasa pangan, dan pemanfaatan kotoran ternak.
3. Bidang keahlian akupreasure dan perikanan pada tahun ajaran 2013/2014 ini hanya di ajarkan secara teori. Tidak di iringi dengan kegiatan praktik dikarenakan tidak ada santri yang

ingin mendalami bidang keahlian tersebut, sehingga para pengasuh hanya mengajarkan teori dengan intensitas yang ringan tidak secara menyeluruh dan mendalam.

4. Agama Islam : Bina Nafsiyah, Bina Aqliyah, Hukum Islam, Pemikiran Islam, Tahsin Al-Qur'an, Terjemahan Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an ayat pilihan, Hafalan Hadist pilihan. untuk agama Islam semua santri wajib mengikuti dan untuk mendukung pelajaran agama Islam santri yang sudah di bekali para pengasuh pesantren diwajibkan terjun ke masyarakat sebagai kegiatan praktik, yakni, berkhotbah dan menjadi imam serta membantu mengajar di TPQ yang ada di sekitar pesantren. hal tersebut dilakukan para santri sebagai bakti mereka kepada masyarakat dan mempererat tali persaudaraan di antara pesantren dan masyarakat sekitar pesantren, serta membantu masyarakat dalam hal keagamaan seperti pembinaan ustad-ustad dan santri-santri TPQ yang berada di sekitar pesantren.

Dengan adanya pendidikan agama Islam, pelatihan keahlian

komputer, ternak, dan berwirausaha maka para santri Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf dapat mencapai tujuan yang telah di rencanakan oleh Pondok Pesantren Wirausaha Agobisnis Abdurrahman bin Auf.

Tujuan pondok pesantren seperti yang di ungkapkan Mastuhu (dalam Dian Nafi') mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kepribadian muslim, yakni kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, dan yang paling utama untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan ajaran Islam. Tujuan pondok pesantren harus lebih ditekankan lagi pada segi fungsional agar tercapai relevansi yang tinggi antara pembinaan selama pendidikan dengan kebutuhan penggunaan dalam masyarakat. Tujuan pondok pesantren tersebut telah dikembangkan oleh Pondok Pesantren Wirausaha Agobisnis Abdurrahman bin Auf yang ingin menyiapkan jaringan usaha bagi generasi muda Islam yang trampil, mandiri, dan berkepribadian Islam. Hal tersebut dikarenakan Pondok Pesantren Wirausaha Agobisnis Abdurrahman bin Auf ingin melahirkan lulusan yang tidak hanya

pandai dalam berdakwah saja, melainkan juga mandiri dari segi ekonomi untuk menunjang santri dalam berdakwah kelak setelah lulus. Untuk mencapai tujuan tersebut telah didukung dengan kurikulum yang telah di buat para pengasuh Pondok Pesantren Wirausaha Agobisnis Abdurrahman bin Auf, tetapi tidak hanya kurikulum saja, untuk menunjang pelaksanaan kurikulum ada beberapa metode dan tahapan yang harus di lalui santri untuk mencapai tujuan dari Pondok Pesantren Wirausaha Agobisnis Abdurrahman bin Auf, diantaranya;

1. Metode Reguler: adalah metode-metode belajar yang dilakukan setiap hari dengan kurikulum dan jadwal tertentu. Materi yang disampaikan meliputi: Ketrampilan, Agama Islam, Disiplin ilmu kewirausahaan Jiwa Mandiri *Public Speaking*.
2. Metode Hafalan: adalah metode belajar dengan cara menghafal materi pelajaran. Metode ini terutama digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, Al-Hadist, dan kaidah-kaidah bahasa Arab.
3. Metode Praktek Intensif: metode peraktek intensif adalah cara untuk melatih santri praktek usaha secara nyata setelah

mendapat teori di kelas. Berlaku untuk semua jenis mata kuliah yang diajarkan, baik materi kewirausahaan maupun materi keagamaan, santri di tuntut mencapai target tertentu yang sudah ditentukan oleh pengasuh Pesantren.

4. Metode Pentahapan: adalah suatu sistem pendidikan dengan mempertimbangkan waktu pendidikan, guna mencapai hasil yang optimal dengan mempertimbangkan efisiensi waktu, maka dalam satu tahun dibagi menjadi 3 tahapan yaitu: Tahap *pertama*, pada marhalah ini disebut juga tahap pengkondisian, penanaman karakter dasar kewirausahaan dan kepribadian Islam. Tahap *kedua*, disebut juga tahapan pembentukan karakter kewirausahaan dan kepribadian Islam melalui pendidikan ketrampilan, pembiasaan bisnis, dan kemampuan usaha, pengetahuan kewirausahaan, ibadah dan kemampuan dakwah. Tahap *ketiga*, tahapan ini disebut juga tahapan penerapan atau implementasi dan aksi. Bentuk kegiatannya adalah santri memiliki tugas pokok, yaitu

dakwah, bisnis, dan kegiatan sosial.

5. Metode Karya Akhir: adalah metode dimana setiap santri diharuskan membuat sebuah karya akhir sesuai dengan bidang keahlian yang dipilihnya, sebagai syarat kelulusan.

Dengan melalui metode dan tahapan tersebut, diharapkan para santri dapat mencapai tujuan dari Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf dan mampu mengembangkannya setelah lulus dari Pesantren.

b. Relevansi Kurikulum Pesantren dengan Kebutuhan Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat dhuafa. Dalam hal ini santri berperan sebagai masyarakat dhuafa yang memiliki hubungan langsung dengan Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf.

Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf yang memiliki cita-cita memberikan kesempatan bagi kaum dhuafa (yakni kaum yang tidak mampu secara materil maupun fisik, sehingga membutuhkan bantuan dari sesama). untuk mendapatkan pendidikan yang

layak dan sukses di masa depan, baik duniawi dan akhirat. Dengan tujuan menyiapkan jaringan usaha bagi generasi muda Islam yang trampil, mandiri, dan berkepribadian Islam, Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf memberikan pendidikan wirausaha kepada para santri sebagai dengan berbagai bidang keahlian.

Wirausaha adalah kemampuan menciptakan barang dan jasa yang baru dengan kreatifitas dan inovasi yang baru dengan pandangan kedepan untuk menjadi pelaku ekonomi terhadap permintaan atas produksi. Untuk mewujudkan pengalaman wirausaha santri yang nyata sebagai pelaku usaha makan Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf mengajarkan kewirausahaan melalui pembelajaran secara formal di kelas dan melalui kegiatan praktek. Santri setiap hari harus menekuni bidang keahlian yang ia pilih, contoh bidang keahlian berternak unggas (ayam) maka santri setiap hari harus merawat unggas mulai dari membersihkan kandang, memberikan pakan, dan mengamati kesehatan unggas, sehingga santri betul-betul terjun langsung kedalam

bidang keahlian yang ia pilih tidak hanya sekedar teori secara formal. Sebelum menempuh tugas akhir, maka santri diwajibkan magang atau terjun langsung ke dunia usaha secara mandiri. Kegiatan magang ini dilakukan pihak Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf sebagai komitmen pesantren untuk memberikan pengalaman yang nyata bagi santri-santrinya dalam menggeluti bidang wirausaha yang ia pilih dan untuk menjalin kerjasama serta evaluasi dari pihak masyarakat terhadap perkembangan para santri-santri pesantren.

Untuk menyukseskan dakwah Islam Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf tidak hanya menitik beratkan kepada pendidikan agama Islam saja melainkan juga berbagai bidang keahlian seperti bidang keahlian komputer, berternak unggas (ayam), sapi, dan kambing, serta berdagang seperti yang telah di contohkan baginda Rasul. Berkaca pada zaman Rasulullah SAW, beliau adalah seorang wirausahawan yang sukses dengan kepribadian yang religious dan sederhana. Dengan tuntunan Rasul saat menjadi wirausahawan yang jujur dalam menjelaskan

produk, didasakan suka-sama suka dalam berwirausaha, tidak menipu takaran dan masih banyak lagi, seperti yang telah di jelaskan dalam bab dua. Kesuksesan wirausaha Rasulullah dikarenakan Rasul telah menerapkan manajemen yang modern dan wirausaha bukan sebagai tujuan melainkan untuk menciptakan kohesi dan sinergi sosial, sehingga tanpa disadari telah tercipta pergaulan simpati, link-link sosial, menyapa banyak orang, karena ada sisi kemanusiaan yang lebih penting dari wirausaha, sehingga tanpa dicari dengan keraspun keuntungan datang dengan sendirinya, karena hubungan yang telah terjalin dengan erat. Maka dari itu Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf mewajibkan santrinya untuk magang atau menjalankan wirausaha secara mandiri untuk melatih para santri berwirausaha secara nyata dan menjalankan teori yang selama ini telah dipelajari dan meneladani Rasul dalam berwirausaha. Sehingga dengan adanya magang ini, para santri dapat belajar untuk mengenalkan produk dan jasa yang santri geluti dengan jujur, belajar menjalin hubungan wirausaha atas dasar suka sama suka, bagaimana mengemas produk dan jasa dengan

baik sehingga pelanggan merasa senang dan tidak tertipu. Selain itu dengan magang santri dapat berinteraksi langsung dengan para pembelinya juga masyarakat, sehingga santri dapat menciptakan hubungan sosial dengan mereka, santri dapat belajar menciptakan jaringan usahanya sendiri dengan masyarakat, sehingga dengan begitu, setelah lulus kelak santri sudah memiliki pengalaman yang nyata dalam berwirausaha seperti tuntunan Rasul, bagaimana menciptakan jaringan usaha dengan baik, jujur, dan meraih sukses. Selain itu magang juga dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para santri bahwa setiap orang itu memiliki kesempatan untuk sukses, sukses dapat tercipta atas kemauan, tekad yang kuat, pantang menyerah, usaha yang keras, serta doa.

Santri sebagai masyarakat dhuafa mengungkapkan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf sangat bermanfaat bagi mereka. Kurikulum yang diajarkan Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf sangat sesuai bagi santri dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Dengan

berbagai ketrampilan yang diajarkan di pesantren seperti cara berdagang, keahlian komputer, memanfaatkan lahan tak terpakai, berternak ayam, sapi dan kambing sangat cocok bagi para santri yang umumnya berasal dari desa.

Kegiatan praktek secara nyata dengan intensitas yang cukup selama menjadi santri Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf, membuat para santri yakin akan kemampuan wirausahanya dan mampu mengembangkan wirausaha setelah lulus dari Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf. selain itu kerjasama dengan mitra-mitra pesantren seperti beberapa BMT di daerah santri berasal membuat para santri yang telah lulus semakin yakin untuk mengembangkan usahanya dengan modal yang telah ada. Dengan kerjasama antara BMT dan para santri dalam permodalan usaha membuat para santri tidak kebingungan dalam mencari modal usaha, di karena latar belakang santri yang memang sebagai masyarakat dhuafa biasanya terhambat oleh permodalan dana, akan tetapi dengan adanya kerjasama tersebut sudah sedikit membantu para santri dalam

memecahkan masalah permodalan, sehingga santri sebagai masyarakat dhuafa yang telah memiliki kemampuan dan ketrampilan wirausaha yang telah di pelajar di Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf tidak sia-sia dengan adanya modal yang sudah di sediakan untuk mengembangkan kemampuan wirausahanya setelah lulus dari Pondok Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Musa P. 2012. *Kewirausahaan Berbasis Agribisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Al-Maraghi, terj. Bahrn Abubakar, dkk, 1993. *Tafsir Al-Maraghi jilid V*. Semarang: Toha Putra.
- Amirulloh S., dan J. Haryadi. 2006. *Muhammad Sebagai Bisnismen Ulung*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- A. Yahya Hastuti. 2012. *9 Kunci Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Casson, Mark terj Benri Sjah. 2010. *Entrepreneurship Teori, Jejaring, Sejarah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Jalaludidin Al-Mahalli, terj. Bahrn Abubakar. 2003. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Khasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margona. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujamil Qomar. 2007. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Muslimin. 2002. *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Malang: UMM Pers.
- M. Dawam Raharjo. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M.
- M. Dawam Raharjo. 1985. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES
- M. Dian Nafi' dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- M. Sulaiman. 2010. *Jejak Bisnis Rasulullah*. Bandung: Hikmah.
- Nurcholis Madjid. 1997. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Protet Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

- Suryo Subroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ziemek, Manfred terj. B. 1986. *Pesantren Dalama Perubahan Sosial*. Jakart: P3M.
- Zamakhsyari Dhofier. 2011. *Tradisi pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3ES.